

ANALISIS PERAN ORANGTUA BAGI PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK REMAJA DI GEREJA KIBAIID JEMAAT SASSA'

Nely, Felmiari Ra'bung

Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale

Korespondensi:
nelysaalino@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 25 Maret 2022 ,
dipublikasikan : 31 Mei 2022

DOI: 10.51770/jm.v2i1.47

Keywords: Roles, parents,
development, character,
teenagers.

Kata kunci: Peran, orangtua,
perkembangan, karakter, anak
remaja.



Karya ilmiah ini
dipublikasikan di bawah
Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

Abstract. *Analysis of the role of parents for the character development of adolescents in the KIBAIID Church of the Sassa' congregation. This study discusses the problem of: First, why have parents not played a maximum role in the character development of teenagers in the KIBAIID Church of the Sassa' Church? Second, how is the analysis of the role of parents in the character development of teenagers in the KIBAIID Church of the Sassa' Congregation?*

The objectives of the research to be achieved are: First, to find the reasons why parents have not played a maximum role in the character development of teenagers in the KIBAIID Jemaat Sassa Church. Second, to find the results of the analysis of the role of parents for the character development of adolescents in the KIBAIID Church of the Sassa Congregation.

This study uses a type of qualitative research with a descriptive method, where the author describes the results of the research in words systematically and clearly based on qualitative data sources.

Abstrak. Analisis peran orang tua bagi perkembangan karakter anak remaja di Gereja KIBAIID jemaat Sassa'. Penelitian ini membahas masalah tentang: Pertama mengapa orang tua belum berperan secara maksimal bagi perkembangan karakter anak remaja di Gereja KIBAIID Jemaat Sassa'? Kedua, bagaimana analisis peran orang tua dalam perkembangan karakter anak remaja di Gereja KIBAIID Jemaat Sassa'?

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah: Pertama, untuk menemukan alasan mengapa orang tua belum berperan secara maksimal bagi perkembangan karakter anak remaja di Gereja KIBAIID Jemaat Sassa'.

Kedua, untuk menemukan hasil analisis peran orang tua bagi perkembangan karakter anak remaja di Gereja KIBAIID Jemaat Sassa'.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, di mana penulis memaparkan hasil penelitian dengan kata-kata secara sistematis dan jelas berdasarkan sumber data yang kualitatif.

PENDAHULUAN

Orang tua berperan sebagai pemimpin dan pendidik untuk pengembangan karakter anak remaja dalam Keluarga. Menurut

Soemandi T. Ciptojoewono mengatakan, “Setiap orang belajar dari lingkungan keluarga, dan keluargalah pertama kali menikmati jika seorang itu berhasil dalam hidupnya. Demikian sebaliknya bila ada yang gagal, keluarga itulah yang paling menderita artinya dalam keluarga ada hubungan timbal balik diantara sesama keluarga.” (Ciptojoewono 1995).

Orang tua lah yang memiliki peran utama dalam suatu keluarga dan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang berkumpul dan tinggal dalam suatu tempat. Effendi mengatakan, “Keluarga memiliki peran penting utama di dalam mengasuh Anak, di segala norma dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi ke generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.” (Efendi 2020).

Tugas orang tua adalah memikirkan atau melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan pembentukan karakter anak. Menurut Anik Twiningsih dan Fepi Trimunur H., “Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal namun lebih dari itu orang tua lah yang sesungguhnya menjadi pendidikan utama sebelum guru.” (Anik Twiningsih 2019).

Keteladanan dari orang tua sangat menentukan dalam proses mendidik anak ke arah yang lebih baik. Menurut Teddy, “Penganiayaan secara psikis bisa mengganggu perkembangan jiwa anak. Anak bisa

mengalami kelumpuhan atau kemunduran fungsi ego klinis pada anak. Sebagai orang tua harus mawas diri dalam mengeluarkan kata-kata keji ketika mendidik anak, orang tua harus menciptakan keluarga yang baik serta meluangkan waktu yang banyak untuk anak, cinta dan kasih sayang dari orang tua akan membuatnya mempunyai konsep diri yang positif. (Iriani 2014).

Garry Collins menyatakan, “Anak merasa perlu diterima oleh orang tua. Agar anak dapat menerima diri mereka sendiri. Bahkan walaupun seorang anak disiplin, orang tuanya dapat menunjukkan bahwa mereka menerima dan mengasihi anak, terlepas dari tingkah laku yang salah.” (Garry Collins 1983). Markus Ami’ selaku gembala di Gereja KIBAID Jemaat Sassa’ mengatakan, “Dalam pembinaan karakter anak, orangtua sudah dibimbing dan dibekali melalui pelajaran, khotbah, dan bimbingan.” (Ami’ 2020).

Namun pada kenyataan di Gereja KIBAID Jemaat Sassa’ menunjukkan bahwa orang tua belum berperan secara maksimal bagi perkembangan karakter anak remaja. Ada beberapa hal mengenai orang tua yang kurang maksimal berperan antara lain: Orang tua yang kurang maksimal mendidik anak remaja atau melalaikan tugasnya dalam mendidik akan mengakibatkan anak remaja kehilangan figur ayah dan ibu yang dapat memberikan kasih sayang dan perhatian; orang tua yang kurang berperan dalam menasihati anak remaja akan membawa anak

kepada dampak yang negatif; orang tua yang kurang mengasuh anak dengan baik dan benar akan membuat anak mengalami krisis kepercayaan diri sebagai orang yang layak diterima, didengarkan, dan dipahami; orang tua kurang peduli dan malas dalam pengembangan karakter anak Remaja; orang tua kurang memberikan motivator bagi anak, orang tua yang kurang memberikan motivator bagi anak remaja mereka cenderung lebih senang mendengarkan suatu motivasi dari orang lain; orang tua belum matang secara rohani, dalam hal ini orang tua yang belum matang atau kurang memberikan teladan rohani bagi anak. Tetapi karakter anak remaja di Gereja KIBAID Jemaat Sassa' menunjukkan bahwa karakter mereka dapat terbentuk dengan baik dalam hal sopan santun, rajin kegereja, antusias dalam pelayanan. Daniel Siampa' selaku gembala sidang mengatakan orang tua secara keseluruhan belum sepenuhnya berperan aktif bagi perkembangan karakter anak remaja dalam hal perkembangan kerohanian. Gembala Sidang telah mengarahkan, membimbing, orang tua dalam hal memperhatikan dan mendidik karakter anak remaja. (Siampa' 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti hendak meneliti kondisi ini dengan judul "Peran Orang Tua bagi Perkembangan Karakter Anak Remaja di Gereja KIBAID Jemaat Sassa."

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, “Kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dalam istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.” (Denzin dan Lincoln 2009). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak di Gereja KIBAID Jemaat Sassa’.

HASIL PENELITIAN

Dengan peran orangtua dalam keluarga maka orang tua harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam keluarga serta melakukannya dengan sebaik-baiknya. Namun pada kenyataannya orang tua di Gereja KIBAID Jemaat Sassa’ kurang maksimal dalam melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Dan penulis menemukan beberapa hal mengenai orang tua yang kurang maksimal berperan antara lain:

Pertama, orang tua yang kurang maksimal mendidik anak remaja atau melalaikan tugasnya dalam mendidik akan mengakibatkan anak remaja kehilangan figur ayah dan ibu yang dapat memberikan kasih sayang dan perhatian. Didikan yang kurang dalam keluarga akan

membuat kehidupan anak kurang mendapatkan keteladanan untuk mencapai kedewasaan. Hal ini juga dapat membuat anak remaja kurang terarah kepada tanggung jawab sebagai anak dalam keluarga juga dalam kerohaniannya secara pribadi. Seperti yang diketahui bahwa dalam kehidupan anak remaja, orang tua adalah penanggung jawab pertama dalam mendidik anak. Dalam mendidik orang tua adalah guru pertama bagi anak remaja, ketika orang.

Kedua, orang tua yang kurang berperan dalam menasihati anak remaja akan membawa anak kepada dampak yang negatif. Kondisi ini akan membawa anak cenderung lebih mendengarkan nasihat orang yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga karakter dan kepribadiannya lebih ditentukan oleh nasehat orang di luar keluarganya. Peranan orang tua tergantikan oleh pihak-pihak yang lebih mengarahkan anak dalam nasehat setiap kali anak melakukan kesalahan atau memutuskan sesuatu.

Ketiga, orang tua yang kurang mengasuh anak dengan baik dan benar akan membuat anak mengalami krisis kepercayaan diri sebagai orang yang layak diterima, didengarkan, dan dipahami. Hubungan sosial, emosional, spiritual anak dan orang tua tidak tercipta dengan harmonis sehingga keintiman diantara anggota keluarga tidak terjalin dengan baik. Ketika orang tua kurang mengasuh anak dengan sabar maka, anak tersebut tidak lagi merasakan kasih sayang, perawatan dari orang tua dan

juga anak tersebut tidak mendapatkan perhatian, waktu, dukungan, dan pemenuhan kebutuhan baik itu secara mental maupun fisik sangat kurang.

Keempat, orang tua kurang peduli dan malas dalam pengembangan karakter anak Remaja, kurangnya kepedulian dan kemalasan orang tua akan membawa dampak yang buruk terhadap anak karena orang tua tidak lagi meluangkan waktu bersama anak, tidak menghormati perasaan anak, kurangnya hal positif yang bisa diteladani dari orang tua.

Kelima, orang tua kurang memberikan motivasi bagi anak, orang tua yang kurang memberikan motivasi bagi anak remaja membuat anak mereka cenderung lebih senang mendengarkan motivasi dari orang lain, atau bahkan mengangumi orang lain sebagai motivator dalam hidupnya dibanding dengan orang tua sendiri.

Keenam, orang tua belum matang secara rohani, dalam hal ini orang tua yang belum matang atau kurang memberikan teladan rohani bagi anak, maka anak tersebut kehilangan pengajaran secara rohani dalam keluarga, tidak mendapatkan pengalaman rohani melalui orang tuanya dan pembiasaan beribadah, bersekutu, dan berdoa dalam keluarganya.

PEMBAHASAN

Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pembinaan karakter anak adalah tanggung jawab yang sangat penting bagi orangtua. Menurut kamus “peran” yaitu pemain sandiwara, atau perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan kata peran sendiri memiliki arti tanggung jawab yang harus di lakukan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001). Menurut Pahrisal “peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.” (Pahrisal 2013). Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.”

Jadi peran adalah suatu tanggung jawab yang di berikan kepada seseorang untuk dilaksanakan sehingga peran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Dalam suatu keluarga orang tualah yang sangat berperan penting karena Tuhan sendiri yang menetapkan landasan bagi hidup berkeluarga. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “orang tua” adalah ayah ibu kandung arti lainnya yaitu orang yang di anggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya atau orang yang dihormati (disegani).” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001). Menurut Miami dan Zaldy “Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.” (Oktaviani 2017) . Orang tua adalah guru pertama bagi anak-

anaknyanya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, orang tua anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.”

Dengan demikian orang tua adalah pahlawan bagi anak-anak dan tempat pertama untuk belajar oleh karena itu perannya sangat besar dalam mendisiplin anak untuk berbuat baik. Dengan adanya rangsangan-rangsangan dari orang tua yang diterapkan dan diharapkan pada anak dapat tertanam nilai-nilai moral yang baik Orang tua memiliki tugas menjaga sehingga karakter anak remaja boleh bertumbuh dengan baik dan memiliki sifat yang baik pula.

Dasar Alkitabiah Peran Orang Tua

Perjanjian Lama

Dapat dilihat bahwa dalam keluarga kehadiran anak adalah sebuah berkat yang luar biasa atau titipan dari Tuhan. Orang tua memiliki kewajiban dalam membesarkan, mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak. Bukan hanya itu saja tetapi orang tua harus mengajarkan anak tentang kebenaran firman Tuhan sejak usia dini sehingga karakter anak remaja terbentuk berlandaskan firman Tuhan.

Keluarga Kristen adalah keluarga yang seluruh keberadaannya menunjukkan penghayatan dan pemahamannya pada ajaran Kristus. Keluarga Kristen bukan sebuah label secara khusus tiga fungsi keluarga menurut Alkitab selain fungsi keluarga seperti mewakili Tuhan dalam mengelolah alam semesta ini (Kej. 1:28) menjadi lembaga pendidik pertama dan utama (Ul. 6:49). Ulangan 6:5-7 memberikan gambaran bahwa orang tua tidak hanya mendidik dengan mengasihi anak, tetapi orang tua perlu mendidik anak untuk mengasihi Tuhan. Allah memberikan hikmat dan akal bagi orang tua bukan hanya untuk dilakukan sendiri, tetapi juga di ajarkan untuk anak-anak bahkan Allah mengingatkan agar orang tua tidak hanya mengajarkan hal ini sekali-kali tetapi setiap saat setiap jam orang tua harus mengajarkannya kepada anak-anak mereka, sehingga anak boleh bertumbuh dengan mengenal Yesus dan juga menjagakan tentang karakter Yesus kepada anak-anak mereka. (Siswanto 2012)

Ulangan pasal 6 merupakan perintah Tuhan kepada orang tua agar mengajari anak-anaknya mengenal Allah. Siapa Allah itu dan mengasihi-Nya sepenuhnya, melalui segala aspek perintah itu disertai dengan cara pengajaran ia memerintahkan kepada orang tua agar mengajarkannya secara berulang-ulang di mana saja, kapan saja, dan dengan segenap kemampuan, termasuk menjadi teladan. Dalam kebudayaan Ibrani, setiap aspek dalam kehidupan dijadikan isi dari penjajaran hubungan dengan

Tuhan, seorang anak akan belajar di dalam komunikasi kehidupan dengan anak-anak lain di bawah pengawasan orang tuanya. Dalam Keluaran 6:5-8, orang tua disebut harus mengajar dengan teladan. Ulangan 11: 18-19 bahwa orang tua harus mengkomunikasikan secara verbal. Ulangan 6:20-25, bagaimana keluarga mendiskusikan secara formal apa yang terjadi sepanjang hari.” (Wiriadinata 2018).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting di mana ana-anak remaja membutuhkan pendamping dan pembinaan dengan baik sehingga memiliki karakter yang berkualitas menuju kedewasaan.

Perjanjian Baru

Yusuf dan Maria yang dipilih oleh Tuhan untuk melahirkan Yesus. Yusuf adalah orang yang sangat menguasai diri (Mat. 1:25) sedangkan Maria adalah seorang hamba Tuhan yang penuh penyerahan hidup (Luk. 1:38). Yusuf adalah orang yang tulus hati, orang baik dan Yusuf bukan hanya seorang lelaki yang biasa “bergaul dengan Tuhan” dan memiliki kepekaan terhadap “mimpi” tetapi Yusuf juga adalah laki-laki yang luar biasa dalam penguasaan diri. Dia menikah dengan Maria, dan Maria adalah hamba Tuhan yang setia dalam hidupnya, Tuhan tidak salah pilih dan menemukan pria dan wanita yang tepat, yaitu Yusuf dan Maria yang siap melahirkan, mendidik dan menyiapkan rancangan bagi penebusan manusia, Yesus pun kisah-kisah anak dalam Alkitab lainnya di usia 12

tahun ia dipenuhi hikmat yang luar biasa dan bertumbuh secara rohani dengan baik, dan orang tua Yesus sangat aktif dan menaati peraturan soal anak seperti yang diatur Taurat dan bahwa akan menyerahkan anak kepada Tuhan sejak masa Kecil.” (Wijanarko 2010)

Demikian pun dengan Yohanes seorang penginjil yang luar biasa yang membuat ribuan orang berbalik kepada Tuhan dan mempersiapkan, dan membawa umat siap menyambut kedatangan Mesias. Dia diberi gelar “pembaptis” karena memecahkan rekor membaptis begitu banyak orang yang berdatangan untuk bertobat dan dibaptis sambil mengaku dosa (Mrk. 1:5) dan penuh roh sejak kecil (Luk. 1:15). Hal ini tidak terlepas dari didikan Elisabeth dan Zakharia orang tua Yohanes. Zakharia dan Elisabeth adalah orang tua yang penuh Roh Kudus, bukan roh pertengkaran, roh Perzinahan, roh penyelewengan, bukan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, tetapi orang tua yang benar, yang mempersiapkan anaknya sejak dini (Luk. 1:5-6; Luk. 1:14).

Meskip menjadi orang tua bukanlah perkara mudah, namun dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang melaksanakan perannya dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak mereka, karena anak-anak yang dididik dengan baik akan bertumbuh menjadi anak yang berbakti, dan takut akan Tuhan.

Pentingnya Peran Orangtua Bagi Perkembangan Karakter Anak Remaja

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak dimana orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membesarkan anak sehingga bertumbuh dengan baik. Orang tua yang bertanggung jawab bagi perkembangan karakter anak remaja akan terbukti melalui sikap dan tindakan anak remaja tersebut. Daud Manno mengatakan, “Pembina remaja di gereja dan orang tua di rumah memerlukan pemahaman yang terus-menerus mengenal pribadi anak remaja. Diperlukan kesabaran dan kesediaan menerima keberadaan kaum remaja. Khususnya orang tua, jangan pernah memutuskan komunikasi dengan anak remaja mereka.” (Daud Manno 2020).

Pentingnya perkembangan karakter anak itu adalah tanggung jawab orang tua sebagai dalam melatih dan membekali anak. Doni Koesoema A. mengatakan bahwa “Orang tua semestinya memberikan dukungan dan keterlibatan sebagai unsur penting dalam perkembangan karakter. Jika karakter anak ingin sungguh-sungguh ingin menjadi sebuah intervensi pendidikan demi pertumbuhan anak.” (Koesoema 2007).

Orang Tua Perlu Mengenal Pribadi Anak Remaja

Dalam upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman hal tersebut bisa dipahami mengingat sentuhan pendidikan pertama

diterima oleh anak remaja yang berasal dari keluarga. Menurut Fillmore H. Sandford mengemukakan bahwa kepribadian adalah susunan yang unik dari sifat-sifat seseorang yang berlangsung lama” (Rosichin Mansur 2018). Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mengenal dan memahami bahwa memang masa remaja itu penuh tantangan yang akan dihadapi. Menurut Gotthold Ephraim Lessing mengatakan bahwa, “Orang tua juga patut menanamkan nilai-nilai penting, dan kesadaran ini menjadikan orang tua harus menanamkan fondasi yang kuat kepada setia anak” (Simanjuntak dan Dkk 2014).

Jadi orang tua tidak hanya melahirkan anak saja tetapi orang tua harus mengenal bagaimana karakter dan kepribadian anak remaja dalam kehidupannya dan orang tua harus bertanggung jawab dengan baik dan benar.

Orang Tua Perlu Mendukung dan Terlibat dalam Perkembangan Karakter Anak Remaja

Dalam upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman hal tersebut bisa dipahami mengingat sentuhan pendidikan pertama diterima oleh anak remaja yang berasal dari keluarga. Menurut Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, “Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seorang anak setelah dewasa” (S. D. Gunarsa 2004b). Orang tua dituntut untuk mengenal dan memahami bahwa

memang masa remaja itu penuh tantangan yang akan dihadapi. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan secara sosial. Menurut Surbakti, “Tanggung jawab untuk membesarkan anak pada pundak orang tua dan dimulai dari keluarga atau rumah tangga bukan pada pendidik maupun rohaniawan, oleh karena itu perlu dimaknai keluarga sebagai tempat seseorang bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkepribadian dan berkarakter.” (Ramot Peter 2015).

Jadi orang tua harus bertanggung jawab penuh bagi kehidupan anak remaja karena orangtua diuntut untuk mengenal dan memahami kepribadian anak remaja dengan baik sehingga anak remaja memiliki kualitas yang baik.

Peran Orang Tua Bagi Perkembangan Karakter Anak Remaja

Konsisten mendidik dan menjaga anak itu adalah tanggung jawab yang besar dan juga dalam diri seorang anak perlu juga ditanamkan pola pengasuhan yang baik. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab harus memotivasi anak dengan baik, menurut Djamarah sebagai orang tua harus menjadi motivator bagi anak sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar anak, berupa pujian pada anak” (Trygu 2020).

Junita Purba “Orang tua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak-anaknya dalam hal-hal duniawi maupun dalam hal-hal rohani. Tiap-tiap orang tua menjadi teladan bagi anak- anaknya. Tiap-tiap orang tua bertanggung jawab mendisiplinkan anak” (Junita Purba 2019) Chabib

Thoha juga mengatakan, “Pengasuhan adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Dan juga orangtua harus memiliki tanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan anak.” (Junita Purba 2019)

Sebagai Motivator

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memotivasi, peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator ,orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak. Menurut G. H Sage mengatakan bahwa motivasi dapat di artikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu.” (Singgih D. Gunarsa 2004). Dalam suatu keluarga orang tua harus menjadi motivator yang baik bagi anaknya sehingga memiliki karakter yang baik. Menurut Preud bahwa “masa remaja merupakan waktu terjadinya konflik internal antara ketergantungan dan dorongan autonomy, relasi dengan teman sebaya merupakan lingkungan yang aman untuk pengembangan kemampuan autonomy dan memisahkan remaja dari orang tua.” (Hendriati Agustiani 2006)

Orang tua yang menjadi motivator bagi anak remaja harus memiliki sikap dan keteladanan yang baik. Menurut Friedman Etal mengatakan bahwa “bagi anak remaja keluarga adalah guru pertama karena nilai budaya dan kehidupan untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak.” (Elsevier 2015). Motivasi merupakan bagian penting dalam

kehidupan anak remaja karena tanpa motivasi dari orang tua baik itu melalui cara belajar ataupun dalam bertindak. Menurut Susana motivasi belajar merupakan kekuatan, semangat, daya pendorong atau alat pembangun kesedihan, keinginan, yang kuat dalam diri seseorang secara aktif, dan kreatif.” (Susana 2014)

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai motivator bagi anak remaja karena melalui motivasi anak remaja terdorong untuk melakukan suatu hal yang baik.

Sebagai Pendidik

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang berperan dalam mendidik anggota keluarganya, karena itu orang tua adalah kunci utama dalam mendidik anak. Menurut Singgih D. Gunarsa, “Sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidik utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri” (Singgih D. Gunarsa 1998)

Mendidik kepribadian anak sangat penting di mana orang tua harus memiliki tanggung jawab yang besar demi anaknya tersebut. Demikian juga dengan pendapat Paranoan M., bahwa, “Keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar kepada pembentukan kepribadian setiap orang sehingga keluarga merupakan sekolah pertama dan orang tua

sebagai guru yang pertama.” (Paranoan 1995). Kepribadian suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya.

Secara alamiah semua anak sebelum mereka dewasa menerima pengajaran dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar, sebab secara alamiah pula anak remaja membutuhkan pembimbingan seperti itu Karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Dewantara menekankan bahwa, “Pada daya upaya orang tua untuk memajukan pertumbuhan anak yang berbudi pekerti luhur. Berbudi pekerti menunjuk pada masalah kekuatan batin dan pengembangan karakter anak untuk mencapai kesempurnaan hidup yakni kehidupan dan penghidupan anak.” (Dewantara, n.d.).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang harus dilaksanakan dalam keluarga oleh orang tua kepada dirinya sendiri, anggota keluarga yang lain kepada anak-anaknya. Menurut Clyde. M Narramore, “Dari banyak hal yang kita ajarkan kepada anak-anak, hal yang paling penting adalah Firman Tuhan. Untuk mempelajari Firman Tuhan secara efektif kita memerlukan waktu untuk duduk bersama sekeluarga.” (Narmore M. Clyde 1995)

Mendidik anak sejak dini sangatlah penting, karena apa yang ditanamkan sejak awal dalam hidupnya akan terbawa sampai sepanjang hidupnya. Maurice Eminyan mengatakan,

Saat berbicara tentang keluarga, sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan meletakkan prinsip-prinsip dasar. Dalam bagian mengenai keluarga, kita membaca pernyataan sebagai berikut: Keluarga merupakan suatu sekolah untuk memperkaya kemanusiaan, supaya keluarga mampu mencapai kepuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan, kesepakatan suami istri, dan kerjasama orang tua yang tekun dalam pendidikan anak-anak. Kehadiran aktif ayah sangat membantu pembinaan mereka, tetapi juga pengurusan rumah tangga oleh ibu, yang terutama dibutuhkan oleh anak-anak yang masih muda, perlu dijamin melalui pendidikan hendaknya anak-anak dibina sedemikian rupa, sehingga bila nanti mereka sudah dewasa mereka penuh tanggung jawab mengikuti panggilan mereka dan juga panggilan religious (Maurice Eminyan 2001)

Dalam hal ini peran ayah harus sejalan dengan didikan seorang ibu. Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua, bila anak salah menginterpretasikan perilaku orang tua menolak mereka atau kurang mencintainya dibanding sebelumnya, mereka menjadi cemas merasa tidak aman lalu memberontak. J. Locke untuk menggambarkan pentingnya lingkungan hidup dalam mempengaruhi bahkan mencipta arah dan perkembangan perkembangannya. Peranan faktor keturunan dan faktor-faktor yang timbul "dari dalam" pada anak menjadi kecil dalam mempengaruhi dan menentukan suatu tingkah laku yang timbul. (S. Gunarsa 2011). Dalam perkembangan karakter anak sangat dibutuhkan kehadiran orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup, tanpa masyarakat (lingkungan), dan kepribadian seorang anak tidak dapat berkembang demikian pula aspek moral pada anak.

Jadi peran orang tua sebagai pendidik adalah upaya untuk memelihara, merawat dan memberi latihan kepada anaknya serta bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak-anak remaja.

Sebagai Pengasuh

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua dimana ayah dan ibu berperan sangat besar bagi perkembangan karakter anak remaja dimana mereka harus mendapatkan pengasuhan yang baik dari orangtua. Ceka dan Murati mengatakan masalah-masalah yang di hadapi anak remaja tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kualitas dan kuantitas hubungan dengan orang tua yang mengasuhnya, dalam hal ini yang di maksud adalah orang tua (ayah dan ibu).” (Dian J.Putri 2020)

Dalam tugas pengasuhan bukan hanya ibu yang berperan namun ayah juga sangat berperan dalam pengasuhan, ayah tidak dapat dilepaskan dari hadirnya seorang anak remaja sebagai pihak yang diasuhnya, di mana pada masa sekarang ini, anak sering kali mengalami berbagai permasalahan seputar perkembangan fisik dan perkembangan psikologi. Yeung, Duncan, dan Hill Mengatakan

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan kajian-kajian mengenai pengasuhan orang tua terutama ayah terhadap anak remaja, tidak diragukan lagi bahwa ternyata keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak dikatakan dapat memberikan dampak positif yang penting dalam perkembangan karakter anak remaja yaitu meliputi perkembangan peran gender dan psikologi pada diri. (Dian J.Putri 2020)

Kemudian E. Spranger mengatakan bahwa pada masa ini remaja sangat memerlukan pengertian dari orang lain, dalam hal ini bantuan dapat diberikan melalui pemahaman tentang diri remaja.” (Singgih Gunarsa dan Yuliana Singgih Gunarsa 1983). Dalam keluarga pengasuhan kepada anak remaja harus di lakukan dengan baik sehingga tidak terjebak dalam lingkungan pergaulan yang buruk.

Pengasuhan dalam pandangan singgih D Singgih Gunarsa “sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak.” (Tridhonanto 2014). Dalam perlakuan terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya, sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab hubungan terbentuk, hal ini cenderung akan bertahan. Menurut Koentjaraningrat “Internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal di mana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang di perlukannya sepanjang hidupnya.” (Tony Setiabudhi dan Hardywinoto 2002). Perasaan yang sudah ada sejak individu dilahirkan proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola yang diajarkan oleh orang tua mereka sendiri karena orang tua adalah pengendali utama dalam memberikan pola pengasuhan yang baik kepada anak.

Bronfen Brenner memaparkan bahwa, “Pengasuhan anak tidak dapat di lepaskan dari sitem-sistem yang melingkupinya yakni berupa politik, budaya, ekonomi, nilai-nilai sosial memiliki kontribusi terhadap proses sosialisasi dan perkembangan anak.” (Sri Lestari 2012) Pengasuhan anak yang diterapkan seseorang tidak dapat dilepaskan dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak di masa dewasanya kelak, dan orang tua harus melatih anak agar mampu menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Hubungan remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam perkembangan sampai masa remaja sangat penting. Ada beberapa orang tua yang menginginkan anak untuk mematuhi, mengikuti, berbuat, berfikir sama seperti orang tuanya. Menurut Newman, remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja dapat menyatakan kasih sayang terhadap orang tua.” (S. D. Gunarsa 2004a).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab yang besar pada orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak sehingga memiliki karakter yang baik dan benar.

Mencukupi Kebutuhan Anak

Keluarga adalah tempat seorang anak dilahirkan, dibesarkan dan didik oleh orang tuanya, karena itu orang tua memiliki kewajiban untuk

memelihara serta mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Bagi Suharto, “Anak sejak dini, mereka perlu pendidikan dan sosialisasi dasar, pengajaran tanggung jawab sosial, peran-peran sosial dan keterampilan dasar agar menjadi warga masyarakat yang bermanfaat” (Abu Huraerah 2006) Menurut Jhon M. Drescher ada tujuh kebutuhan anak yaitu: kebutuhan untuk berarti; kebutuhan untuk rasa aman; kebutuhan untuk diterima; kebutuhan untuk mencintai dan dicintai; kebutuhan untuk dipuji; Kebutuhan untuk disiplin kebutuhan untuk Tuhan.” (John M. Drescher 2003)

Jadi orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab dalam mencukupi setiap kebutuhan anak sehingga anak tersebut merasa diperhatikan didukung penuh oleh orang tua mereka.

Kriteria Peran pada Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Anak Remaja

Orang tua harus memiliki kriteria dalam menjagar anak remaja dengan firman Tuhan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak, bagaimana seorang anak remaja aktif dalam beribadah, berdoa, pelayanan dan persekutuan. Alkitab mengajarkan, bahwa pertama-tama orang tua harus memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan. Raines dan Richardson mengatakan,

Bahwa disiplin dalam ibadah keluarga harus dilakukan untuk membawa keluarga datang kepada Tuhan dan lebih dekat lagi dengan Tuhan perlu diadakan secara rutin, keluarga meluangkan

waktu bersama ayah, ibu dan juga anak-anak beribadah bersama dalam satu ruang dan juga supaya menjalin keakraban satu dengan yang lain (Santy Sahartin, n.d.).

Selanjutnya Ketut Sudarsana mengatakan bahwa “Sebagai pemimpin rohani orang tua adalah pengisi hati nurani yang pertama bagi anak, maka wajarlah orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mendidik anak-anaknya sehingga anak bisa mencapai kehidupan yang lebih baik dan memiliki mental spiritual yang kokoh dan menjadi anak remaja yang memiliki karakter yang baik.” (Ketut Sudarsana 2020). Kemudian Charles Kraft mengatakan bahwa menjadi seorang pemimpin dalam keluarga harus memiliki komunikasi baik. Komunikasi itulah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, tanpa komunikasi yang efektif, kepemimpinan akan menjadi gagal.” (Daniel Ronda 2011)

Menjadi seorang pemimpin memiliki kepemimpinan rohani yang benar sehingga dalam memimpin keluarga dapat terbentuk dengan baik. J.I. Packer mengatakan “Father is name cristian of god,” justru dengan menyapa Allah sebagai Bapa berarti manusia memandang Dia dengan kasih dan Iman da inilah makna doa yang sesungguhnya.” (Julison Halawa 2020).

Menurut Wes Haysted rumah tangga merupakan pusat dan lingkungan pengajaran rohani dan pengajaran dilakukan melalui perkataan dan perbuatan.” (Sidjabat 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua harus memiliki kriteria dalam disiplin beribadah, memimpin secara rohani, menasihati dengan baik serta tekun dalam doa sehingga anak remaja dapat melihat dan melakukan dengan baik.

Disiplin dalam Beribadah

Dalam kehidupan seseorang disiplin dalam beribadah akan membawa seseorang kearah yang lebih positif. Menurut Kadek Dewi Indah Sri Laksemini bahwa “Disiplin diri dalam “beribadah” akan mempengaruhi kejiwaan setiap manusia. Kata disiplin memiliki arti mengikuti aturan, mengikuti peraturan hukum, dan prosedur atau unit sosial” (Kadek Dewi Indah Sri Laksemini 2020). Kemudian beribadah menurut Paul Hoon yaitu pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya. “Ada suatu tindakan yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus melalui firman-Nya, Allah mengungkapkan dan mengomunikasikan keberadaan-Nya yang sesungguhnya kepada manusia.” (James F.White 2009)

Menurut John Westerhoof, seorang pendidik Kristen kontemporer yang berargumentasi bahwa pelayanan kepada anak-anak yang di praktikkan sebagian besar gereja dewasa ini didesain untuk mengajarkan agama, bukan untuk mengkomunikasikan iman.” (Eberhard Arnold 2007). Ernest M. Ligon mengatakan bahwa tugas orang tua yaitu membentuk dan

mengembangkan karakter anak serta memfokuskan diri pada injil dan ajaran Yesus dan menyimpulkan bahwa karakter itu di kembangkan dalam dua kualitas utama, yaitu iman dan kasih.” (Eberhard Arnold 2007).

Jadi ibadah begitu penting dalam sebuah keluarga disamping membangun iman anggota keluarga juga membimbing anak mengenal Kristus selain ibadah di gereja dan ini merupakan salah satu peran penting orang tua dalam keluarga.

Kepemimpinan Rohani

Kepemimpinan rohani dalam keluarga sangat penting. Seorang Ayah dituntut untuk memimpin keluarga dengan baik dan benar. Bambang Budijanto “menyatakan bahwa tingkat kehidupan rohani memiliki hubungan positif dengan motivasi hidup anak remaja, apabila anak remaja tidak memiliki motivasi hidup yang kuat akan dibayangkan seperti apa jemaat di masa yang akan datang” (Benny Hutayan 2019). Gregory Slayton dalam Tan Giok Lie mengatakan bahwa “Tugas paling penting di dunia yang pernah dimiliki seorang laki-laki adalah tugas menjadi Ayah yang baik.” (Tan Giok Lie 2017). Selanjutnya M. Robert Mulholland mengatakan, “Pembentukan rohani bukanlah sekedar suatu pilihan yang boleh dipilih, boleh juga tidak, pembentukan rohani adalah suatu kenyataan hidup yang utama karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, maka manusia adalah makhluk-makhluk yang bersifat rohani, fisik, dan psikologis.” (Marjorie L Thompson 1999).

Menjadi seorang suami lalu menjadi seorang ayah adalah hal terbaik yang pernah terjadi dalam kehidupan seorang laki-laki, karena dia akan menjadi seorang pemimpin dalam keluarga. Selanjutnya Cristian Kartawijaya mengatakan “Bahwa tidak terlepas dari kehadiran seorang isteri yang selalu mendorong dan membantu dia berperan sebagai pemimpin rohani bagi keluarganya. disaat-saat sulit menhandle tantangan dalam mendidik anak-anaknya, peran istri menjadi sangat berarti” (Marjorie L Thompson 1999). Menurut Jailani, dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga, seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh. (Ketut Sudarsana 2020).

David Hocking mengatakan bahwa “Orang tua bertanggung jawab mengurus anaknya tetapi sekalipun di bawah pemeliharaan terbaik dari orang tua, ada juga anak-anak yang memberontak dan menyusahkan hati orang tuanya. Seorang pemimpin rohani hendaknya memiliki hati seorang ayah” (David Hocking 1991). Julianto Simanjuntak dan Roswitha mengatakan bahwa “Dalam keluarga anak adalah milik pusaka dan istri kasih karunia, selama hidup keluarga keluarga wajib dipimpin dan dirawat dengan baik, dengan emosi, waktu, tenaga, lingkungan sehat dan finansial memadai.” (Julianto Simanjuntak dan Roswitha 2014)

Jadi seorang pemimpin yang baik dalam keluarga selalu berusaha meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik ketika berbicara dalam keluarga maupun kepada orang lain untuk menjalin hubungan yang lebih baik dalam suatu keluarga atau lingkungan.

Ketekunan dalam Berdoa

Ketekunan dalam berdoa akan membuahkan hasil yang baik dalam kehidupan setiap manusia. Ketekunan dalam berdoa artinya bertekun dalam iman, harapan dan kasih, doa mengungkapkan apa yang hidup dalam hati orang beriman, doa adalah ungkapan kehidupan orang beriman karenanya doa dapat dilakukan di setiap tempat dan waktu.” (Tim Budi Pekerti, n.d.)

Orang tua menjadi tokoh penting yang mengatur rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Rousseau mengemukakan istilah "Noble Savage" untuk menerangkan segi moral ini yakni hal-hal mengenai baik atau buruk, benar atau salah, yang di peroleh dari kelahiran seseorang” (S. Gunarsa 2011). Orang tua harus lebih banyak melatih dan membekali anak dengan kemampuan dan keterampilan seperti yang dimiliki orang-orang tua mereka, agar anak kelak mewarisi pekerjaan orang tua.

Menjadi orang tua harus memiliki komitmen untuk mengajarkan anak remaja untuk berdoa dengan sungguh dan benar, sehingga anak

remaja bertumbuh dengan mengenal Tuhan dan tahu mengucap syukur dalam kehidupan mereka.

Menasihati dengan Baik

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai dan disosialisasikan pada anak dengan komunikasi yang bersifat searah. Orang tua berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berpesan sebagai penerima pesan. Pemberiaan nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Lestari Purwandari mengatakan, “Komunikasi orang tua dengan anak dalam masalah seksualitas masih sebatas pada penyampaian norma dan memberikan larangan berpacaran pada remaja, namun belum mengganggu perasaan-perasaan yang muncul seiring dengan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi pada remaja.” (Sidjabat 2008).

Orang tua harus memberikan nasihat yang baik bagi anak remaja sehingga anak remaja memiliki pemahaman yang baik, menurut penelitian Barber menemukan bahwa

Karakteristik orang tua yang diinginkan remaja adalah orang tua yang memiliki: 1) memiliki keterhubungan yaitu menghadirkan ikatan kehangatan dan stabil disertai cinta dan perhatian antara orang tua-anak; 2) memberikan otonomi secara psikologis, yakni kebebasan bagi anak untuk berpendapat, memiliki privasi dan membuat keputusan sendiri; 3) memberikan regulasi yakni pemantauan, supervise dan penerapan aturan. (Sidjabat 2008).

Nasihat orang tua terhadap anak akan memberikan dampak yang positif ketika anak tersebut memahami dan melakukan apa yang disampaikan orangtua mereka. Para remaja sering bersifat kritis, menentang nilai-nilai dan dasar-sadar hidup orang tua, tetapi ini tidak berarti mengurangi kebutuhan mereka akan suatu sistem nilai yang tetap dan member rasa aman kepada remaja.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menasihati serta mendidik dengan baik sehingga anak remaja bisa mengerti dan memahami kehendak Tuhan dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis peran Orang Tua Bagi Perkembangan Karakter Anak Remaja”, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Pertama, orang tua belum berperan secara maksimal bagi perkembangan karakter anak remaja karena orang tua kurang mengerti dengan baik dan benar tentang tanggung jawab dalam mengembangkan karakter anak remaja, taraf pendidikan yang berbeda-beda sehingga pengajaran kepada anak tidak maksimal dan orang tua mengajar seadanya, orang tua kurang menasihati anak karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibanding dengan anak mereka, kurang memberikan pengasuhan karena orang tua menganggap anak mereka sudah dewasa.

Kedua, analisis peran orang tua dalam perkembangan karakter anak remaja yaitu orang tua yang belum maksimal dalam mengembangkan karakter anak akan membawa anak pada dampak yang negatif, karena orang tua malas dan tidak memiliki kepedulian sehingga waktu bersama anak tidak lagi maksimal dan berjalan dengan baik. Kurangnya motivasi dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan karakter anak remaja karena dengan mengarahkan, memotivasi anak remaja mereka bisa mengerti dan memahaminya. Sementara itu, kurangnya pengajaran rohani dan teladan rohani yang diberikan dari orang tua dan juga kehilangan pengajaran dari orang tua yang menjadi agen Allah dalam kehidupan anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2006. *Child Abuse*. Bandung: Nuansa.
- Ami', Markus. 2020. "Wawancara dengan Penulis." Makale, Tana Toraja.
- Benny Hutayan. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ciptojoewono, Soemadi T. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: University.
- Daniel Ronda. 2011. *Leadership Wisdom Antonologi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Daud Manno. 2020. *Building Your Future Pembentukan Watak dan Tata Nilai Untuk Menjadi Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI.
- David Hocking. 1991. *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin, (Yogyakarta: Andi, 1991), 17*. Yogyakarta: ANDI.

- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantara. n.d. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT.Imperial Bhakti Utama.
- Dian J.Putri. 2020. *Father Involvement Di Indonesia*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Eberhard Arnold. 2007. *Pelayanan Kepada Anak-Anak*. Bandung: Kalam Hidup.
- Efendi. 2020. *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*.
- Elsevier. 2015. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Dan Keluarga*. Singapore: Hooi Ping Chee.
- Garry Collins. 1983. *Membesarkan Anak dan Pengembangan watak secara Kristen*. Surabaya: YAKIN.
- Gunarsa, Singgi. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Bandung: Kalam Hidup.
- Gunarsa, Singgih D. 2004a. *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- . 2004b. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Iriani, Dewi. 2014. *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.
- James F.White. 2009. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- John M. Drescher. 2003. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Julianto Simanjuntak dan Roswitha. 2014. *Ndraha seni Merawat Keluarga*. Tangerang: Yayasan Pelikan Indonesia.

Julison Halawa. 2020. *Favor Of God*. Surabaya: Jakad Media Publisigting.

Junita Purba. 2019. "Peranan Orangtua Kristen dalam Membina Kepribadian Remaja" 1.

Kadek Dewi Indah Sri Laksemimi. 2020. *Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Haricatra Sanjiwani Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Ketut Sudarsana. 2020. *Perspektif Sosiologi Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. Medan: Gramedia.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Marjorie L Thompson. 1999. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Maurice Eminyan. 2001. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.

Narmore M. Clyde. 1995. *Menolong Anak Anda Bertumbuh Dalam Iman*. Bandung: Kalam Hidup.

Oktaviani, Sita. 2017. "Peran Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini niversitas Lampung* 1: 40.

Pahrival. 2013. *Reformasi Birokrasi Nusantara*. Universitas Brawijaya Press.

Paranoan. 1995. *Psikologi Pendidikan Keluarga*. Rantepao.

Ramot Peter. 2015. *Peran Orang Tua dalam Krisis Remaja*. Jakarta: Character Building Development.

Rosichin Mansur. 2018. *Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Malang.

Santy Sahartin. n.d. "Pengaruh Pembinaan Rohani di Keluarga terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2:6-10."

Siampa', Daniel. 2020. "Wawancara oleh Penulis." Makale, Tana Toraja.

- Sidjabat, Bisen Samuel. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, Julianto, dan Dkk. 2014. *Merekayasa Lingkungan Anak*. Bandung: Kalam Hidup.
- Singgih D. Gunarsa. 1998. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK. gunung Mulia.
- . 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK. gunung Mulia.
- Singgih Gunarsa dan Yuliana Singgih Gunarsa. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siswanto, Igea. 2012. *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: Andi.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Tan Giok Lie. 2017. *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia.
- Tim Budi Pekerti. n.d. *Tim Budi Pekerti, Membangun Karakter dan Kepribadian*. Grasindo.
- Tony Setiabudhi dan Hardywinoto. 2002. *Anak unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trimunur, Anik Twiningsih Dan Fepi. 2019. *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*. Jakarta: CV. Beta Aksara.
- Trygu. 2020. *Trygu, Masalah Motivasi Bagi Anak, (Bandung: Guepedia, 2020), 50*. Bandung: Guepedia.
- Wijanarko, Jarot. 2010. *Mendidik dan Memotivasi anak*. Jakarta: Suara Pemulihan.
- Wiriadinata, Susan S. 2018. *Mengasuh Anak Mengasihi Tuhan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.